BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti telah menyimpulkan hasil interpretasi ayat-ayat syirik dalam tafsir al-Qurṭubī dan reinterpretasi ayat-ayat syirik perspektif hermeneutika Khaled Abou El Fadhl. Al-Qurṭubī dalam tafsirnya menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut. *Pertama*, atas kesepekatan ulama malikiyyah dan dukungan teks-teks lain menyatakan keharaman pada perilaku syirik. *Kedua*, mengkasifikasikan amal yang telah selesai dikerjakan dengan ikhlas, kemudian setelahnya tenggelam dalam pujian maka termasuk riya. Amal tersebut digolongkan sebagai syirik, meskipun hanya syirik kecil. *Ketiga*, menyatakan bahwa mencintai makhluk lain dengan kadar cinta yang sama terhadap cinta kepada Allah adalah salah satu potensi syirik.

Adapun hasil reinterpretasi ayat-ayat syirik melalui sudut pandang yang lebih relevan terhadap masa kini dan prinsip moral Khaled, sebagai berikut. *Pertama*, status keharaman atas perilaku syirik tidak disebutkan secara tekstual dalam ayat-ayat al-Qur`an. Kemudian jika dilihat secara kontekstual dari perspektif kekinian, maka penstatusan keharaman tersebut dapat berpotensi muncul adanya saling tuduh atas perbuatan syirik. *Kedua,* amal yang berakhiran riya bukan juga termasuk syirik, sebab amal yang dimaksud adalah ibadahnya kaum munafik. Pun jika seorang mukmin berperilaku riya, maka tidak lantas menjadi syirik yang sama seperti menyekutukan Allah. *Ketiga*, ayat-ayat al-Qur`an yang menunjukkan

bahwa mencintai manusia dengan kadar yang sama dengan cinta kepada Allah bukan termasuk syirik jika tidak dengan tujuan menghadirkan tandingan bagi Allah.

B. Saran

Secara kompleks, penelitian ini terbilang masih jauh dari kata sempurna. Sebagai upaya penyempurnaan penelitian dan diskursus Ilmu Tafsir, peneliti menyarankan agar ditambahkan kajian maupun literatur terkait penilitian ini, khususnya ayat-ayat syirik dalam al-Qur`an. Lebih-lebih bagi para rekan akademisi dapat menambahi ataupun menggunakan kurang-lebihnya penelitian ini sebagai wacana penafsiran al-Qur`an. Pada akhirnya, dengan segala keterbatasan kemampuan dari peneliti, baik dari segi waktu ataupun literasi, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif guna penyempurnaan hasil penelitian ini.